

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era industrial yang kian menjadikan kompetisi semakin bersaing, tiap korporasi diharuskan melakukan peningkatan terhadap daya saingnya dengan kontinyu. Kompetisi yang kian mengalami peningkatan baik di pasar domestik ataupun internasional mengharuskan korporasi agar bisa keuntungan kompetitif dan mempertahankannya melalui memperhatikan secara penuh terhadap kegiatan operasional serta keuangan korporasi. Tujuan jangka pendeknya yakni mendapatkan keuntungan dengan maksimum Melalui penggunaan sumber daya yang tersedia, sedangkan tujuan jangka panjangnya yakni memaksimalkan firm value.

Salah satu industri yang dominan pada deretan daftar korporasi di bursa efek yakni industri pertambangan tanda kompetisi industri pertambangan menjadikan tiap korporasi Kian melakukan peningkatan kinerja supaya tujuan mereka terealisasi.

Dalam artikel *Indonesia-investment* mengemukakan bahwasanya perusahaan pertambangan pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif harga dan jumlah ekspor batu bara, faktor yang mempengaruhinya yakni dari melambatnya laju ekonomi global serta melemahnya ekonomi RRT, permintaan komoditas.

Sesuai Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No.4/2009) pertambangan yakni s sebagian maupun keseluruhan tahap aktivitas pada upaya penelitian, pengelolaan serta pengusaha mineral maupun

batubara yang mencakup penyelidikan umum, mengeksplorasi, studi kelayakan, mengkonstruksi, pertambangan, mengelola serta memurnikan, pengangkut serta menjual dan kegiatan pasca tambang. Industri pertambangan yakni sektor penyumbang terbesar untuk Indonesia dimulai dari meningkatnya penghasilan ekspor tanda Pembangunan Daerah, meningkatnya kegiatan perekonomian, pembuka lapangan kerja, serta sumber pemasukan anggaran pusat maupun daerah. Komoditas SDA yang menguat serta peminatan pemegang saham yang kembali kepada industri pertambangan yang sudah mendorong nilai pasar pertambangan (Sarvi, 2017)

Tujuan perusahaan yang utama yakni memfokuskan perhatiannya terhadap kesejahteraan pemilik korporasi melalui pengoptimalan Firm value. Firm value bisa jadi hal yang dipertimbangkan untuk calon pemegang saham yang hendak menginvestasi uangnya di korporasi. Firm value di pasar modal bakal meninggi jika disyarati oleh tingkatan return investasi yang besar pada investor. Firm value yang telah ada di daftar go public pasar modal dipraktekkan pada wujud harga saham perusahaannya (Mardiyati dkk., 2012).

*Firm value* yakni harga yang pemegang saham maupun calon pemegang saham bayarkan lewat kepemilikan saham serta pergerakan harga saham. Kenaikan ataupun menurunnya harga saham mempengaruhi signifikansi untuk nilai suatu korporasi, walaupun tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi.

Ada sejumlah faktor lainnya yang antara lain yakni keputusan berinvestasi, yakni ketetapan yang pihak korporasi buat pada pembelanjaan anggaran yang dipunyai berbentuk aset tertentu disertai keinginan memperoleh keuntungan di waktu

mendatang (Nadhiroh, 2013). *Firm value* bisa menguntungkan seluruh investor apabila harga sahamnya terjadi kenaikan terendah harga saham yang tinggi sehingga keuntungan yang di dapat para investor ataupun pemegang saham juga tinggi begitupun sebaliknya. Adapun pengukuran *firm value* pada penelitian ini dengan mempergunakan parameter dari *Price to Book Value*.

Pendekatan konsep nilai pasar ataupun *Price to Book Value* tersebut, harga saham bisa kita ketahui di atas maupun di bawah nilai bukunya. Secara mendasar, kegiatan jual beli saham maknanya pembelian prospek korporasi. *Price to Book Value* yang tinggi dapat menjadikan investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio *Price to Book Value* bisa selaku sinyal untuk seluruh pemegang saham ataupun calon pemegang saham dalam menentukan keputusan berinvestasi. Sejumlah faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap *firm value*. Menurut Sari (2013), korporasi yang kegiatannya berlangsung secara baik, secara umum rasio *Price to Book Value* diatas satu, yang merefleksikan bahwasanya nilai pasar saham melampaui nilai bukunya. *Price to Book Value* yang tinggi merefleksikan taraf kesejahteraan seluruh investor, yang mana kesejahteraan untuk investor yakni tujuan utama dari korporasi. Terdapat sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi *firm value* pertambangan yakni: *Enterprise Risk Management* dan *Leverage*. Tiap-tiap faktor itu sendiri mempunyai korelasi serta pengaruhnya yang tidak tetap.

*Enterprise Risk Management* yakni suatu konsepsi terbaru pada bidang bisnis serta industri. Konsep ini memiliki makna yang tidak sama dengan manajemen risiko

tradisional. Berdasarkan pendekatan holistiknya, enterprise risk management mengidentifikasi serta menilai berbagai resiko, mengintegrasikan seluruh jenis resiko yang ada melalui penggunaan alat serta teknik terpadu serta selanjutnya mengkoordinasi kegiatan dari manajemen risiko pada semua unit operasional pada sebuah perusahaan. Hal itu sendiri berbanding terbalik dengan praktek tradisional dikarenakan resiko tertentu dinilai dengan terpisah oleh tiap-tiap unit bisnis serta menetapkan sendiri metode dalam menanggulangnya (Lin dkk., 2012).

*Enterprise Risk Management* pula bisa didefinisikan sebagai rangkaian prosedur yang mengintegrasikan risiko organisasi, manajemen organisasi kepada proses bisnis korporasi serta dipergunakan korporasi bagi pengidentifikasian, pengendalian serta meminimalisir resiko yang bisa saja korporasi timbulkan pada kegiatan mencapai tujuan tersebut supaya kerugian yang dimunculkan tidak melampaui kapabilitas korporasi hingga kemudian keberlangsungan hidupnya bisa terjaga (Hoyt & Liebenberg, 2011). *Enterprise Risk Management* mendukung penciptaan *firm value* melalui mempermudah manajemen untuk menghadapi resiko yang dikarenakan terdapatnya keadaan tidak pasti serta merespon secara tepat dalam meminimalisir resiko x Pengukuran *Enterprise Risk Management*. Penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* ini pernah dilakukan oleh Iswajuni *et al.*, (2018), yang memberikan pembuktian bahwasanya *Enterprise risk management* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm value*.

*Leverage* ataupun solvabilitas yakni rasio yang dipergunakan dalam pengukuran sejauh apa aktiva korporasi pembiayaannya diakomodasi oleh hutang.

Pada makna meluas dinyatakan rasio leverage dipergunakan dalam pengukuran kapabilitas korporasi untuk membayarkan segala kewajiban mereka, baik di jangka pendeknya maupun jangka panjangnya jika korporasi melakukan pembubaran (Kasmir, 2016). *Leverage* ilustrasi guna mengamati sejauh apa aset korporasi diakomodasi pembiayaannya oleh utang diperbandingkan dengan modal tersendiri. Yang kian membesar memperlihatkan resiko investasi yang kian membesar juga. Korporasi yang disertai level yang rendah beresiko rendah juga, operasional Melalui penggunaan *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* yakni perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri ataupun ekuitas pada pembiayaan korporasi. Rasio ini memperlihatkan kapabilitas korporasi pada pemenuhan semua kewajiban mereka dengan modalnya tersendiri. Kian tingginya nilai rasio tersebut maknanya modal sendiri Kian sedikit daripada hutangnya. Debt to equity ratio dipergunakan selaku elemen yang mengukur sejauh apa sebuah korporasi pembiayaannya di akomodasi oleh kreditur. Kian membesarnya leverage dengan demikian menjadikan keuntungan Kian mengecil yang mana keuntungan tersebut akan dibagi pada investor, hingga kemudian bisa memberi penurunan terhadap harga saham yang bersangkutan. Kian rendahnya taraf leverage memungkinkan firm value kian meningkat serta korporasi akan memperoleh kredibilitas di mata pemegang saham (Sambora, dkk., 2014). Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ramadhitya & Dillak (2018), membuktikan bahwasanya *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Penelitian itu berbeda dengan penelitian dari Rudangga & Sudiarta (2016),

yang membuktikan *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *firm value*.

Ketidakpastian hasil penelitian tersebut memberikan motivasi untuk kembali meneliti dengan judul : **Analisis pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Leverage* terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* serta *Leverage* secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yakni yakni:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian diharap dapat memperoleh suatu hal yang memberikan kebermanfaatan, adapun kebermanfaatan yang kami harap dari penelitian ini diantaranya yakni:

### a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini bisa berkontribusi pada keilmuan yang memberi manfaat pada bidang akademik terkait *Enterprise Risk Management* serta *Leverage* terhadap *Firm Value* dalam perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini di harus bisa menjadi bahan dalam memperbandingkan, mempertimbangkan serta mengembangkan penelitian di waktu mendatang pada bidang serta persoalan yang serupa ataupun yang berkaitan.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Selaku sarana pembelajaran dalam peningkatan kapabilitas di bidang penelitian ilmiah yang memiliki relevansi dengan latar belakang pendidikan penulis.

2. Bagi perusahaan

Memberikan masukan pemikiran pada pihak manajerial korporasi untuk memecahkan persoalan yang berhubungan dengan enterprise risk management dan leverage bisa bermanfaat untuk korporasi bagi di masa mendatang.